

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Ketiga Desember 2014

Kopi Arabika, (Periode, 15 – 19 Desember 2014)

Selama pekan ketiga Desember 2014, harga kopi arabika seperti terlihat pada *chart*, bergerak tertekan. Di dalam negeri, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), pada awal pekan, Senin (15/12) terpantau harga tertekan dibanding akhir pekan sebelumnya pada level Rp 72.550 per kg untuk kontrak penyerahan Maret 2015. Demikian juga di pasar spot Medan, arabika diperdagangkan pada level Rp 57.750 per kg. Pergerakan itu sangat erat kaitannya dengan pergerakan harga di bursa internasional yang pekan sebelumnya menanjak, pada pekan ketiga ini cenderung tertekan signifikan.

Namun, pada awal pekan, Senin (15/12), harga kopi arabika di bursa ICE Futures US mengalami penguatan signifikan. Penguatan ini dipicu penguatan aksi beli akibat dorongan teknikal. Posisi harga kopi arabika yang sangat rendah terpantau menjadi salah satu faktor yang berhasil memicu rebound harga kopi arabika. Level harga kopi yang telah berada di level terendah dalam 4,5 tahun terakhir, memicu aksi *bargain hunting* oleh para investor.

Dampaknya, harga kopi arabika pun kokoh menguat pasca melemah dalam 3 hari sebelumnya. Sehingga harga di bursa ICE USA untuk kontrak pelepasan Maret 2015 di tutup naik hingga 2,67% ke tingkat harga US\$ 178,65 sen/lbs atau menguat US\$ 4,65 sen/lbs.

Selanjutnya pada penutupan perdagangan Selasa (16/12), terpantau harga kopi arabika kembali mengalami pelemahan di bursa internasional. Namun di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), tercatat harga masih bergerak naik ke level Rp 75.350 per kg untuk kontrak Maret 2015, beriringan dengan terdongkraknya harga kopi arabika di pasar spot Medan pada level Rp 60.507 per kg.

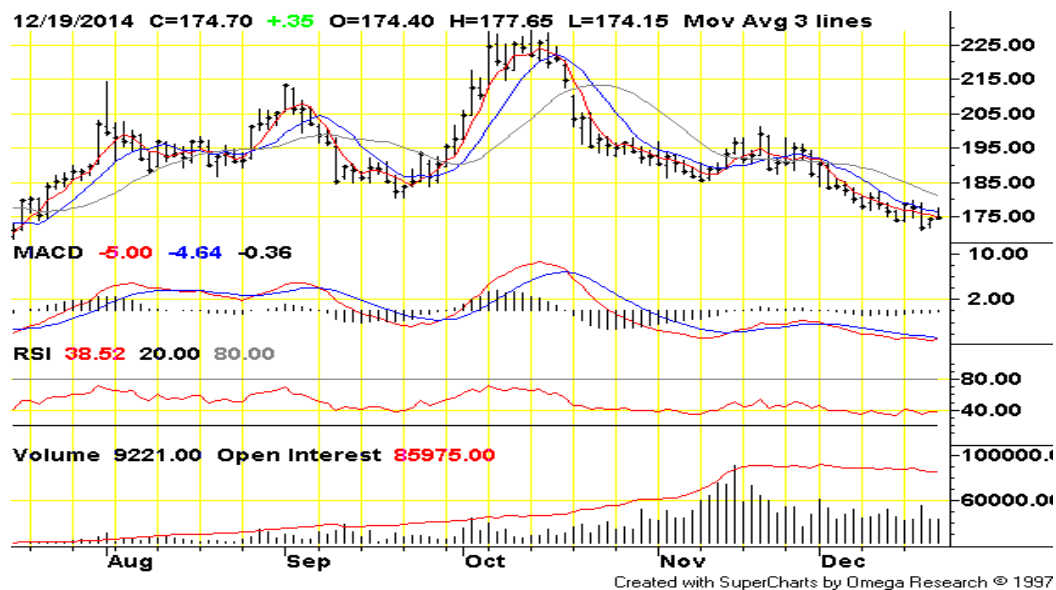
Tergerusnya harga kopi arabika di bursa ICE Futures US, sebagai barometer harga kopi arabika dunia, tentu dipicu sentimen negatif dari pergerakan nilai Real. Posisi nilai Real Brasil di pasar valuta asing terpantau kembali menjadi acuan pergerakan harga kopi arabika di bursa ICE Futures US. Nilai Real Brasil yang masih berada dalam posisi lesu khususnya terhadap kurs US\$, membuat harga kopi arabika kembali terdorong melemah. Ekspektasi peningkatan ekspor Brasil masih menjadi landasan tersebut yang membuat harga kopi arabika terdorong melemah oleh sentimen negatif sisi *supply*.

Setalian dengan itu, adanya dorongan nilai mata uang Real Brasil, pergerakan harga kopi arabika juga masih cenderung berfluktuasi akibat ketidakpastian dampak kondisi cuaca Brasil. Meski secara garis besar lebih mendorong pelemahan, curah hujan Brasil dalam beberapa pekan terakhir dianggap tidak akan mampu menutup kerusakan akibat cuaca panas di awal tahun sehingga ketidakpastian dampak memicu fluktuasi.

Sementara itu pada perdagangan Rabu (17/12), harga kopi arabika domestik, terutama di BBJ terlihat mulai tertekan yang dipicu melemahnya harga kopi arabika dunia. Untuk kontrak Maret 2014, tercatat harga berada pada level Rp 74.700 per kg dari sebelumnya Rp 75.350 per kg. Demikian juga di pasar spot Medan, harga tergerus menjadi Rp 59.364 per kg.

Sementara itu di bursa internasional, memasuki hari keempat, Kamis (18/12), harga kopi arabika di bursa ICE Futures US terpantau ditutup melemah signifikan. Pelemahan itu didasari sentimen negatif dari rilis prediksi output Brasil oleh Volcafe. Prediksi Volcafe terhadap output kopi Brasil di tahun 2015 mendatang terpantau memberikan sentimen negatif kuat terhadap pergerakan harga kopi arabika. Rilis prediksi yang menyatakan akan terjadinya peningkatan output kopi arabika Brasil pada 2015 mendatang membuat harga kopi arabika terdorong untuk jatuh. Adapun dari rilis prediksi Volcafe tersebut, seperti yang dikutip *Bloomberg*, dilaporkan bahwa output kopi Brasil 2015 diperkirakan akan naik sebesar 5% ke level 49,5 juta kantong 60 kg bila dibandingkan pencapaian tahun 2014.

Padahal awalnya, harga kopi telah cukup terdorong melemah oleh ekspektasi adanya *recovery* tanaman kopi Brasil. Curah hujan di Brasil yang seakan menebus suhu panas di awal tahun sejak beberapa pekan terakhir, telah cukup membantu pemulihan kopi Brasil. Namun kondisi simpang siur dampak dari hujan tersebut masih membuat pergerakan harga kopi arabika berfluktuasi di ICE US. Sehingga harga kopi arabika berjangka untuk kontrak penyerahan Maret 2015 ditutup anjlok hingga 3,29% ke tingkat harga US\$ 171,85 sen/lbs atau tergerus kisaran US\$ 5,85 sen/lbs



Hingga akhir pekan Jumat (19/12), harga kopi arabika di bursa dalam negeri BBJ masih terpendam rendah pada level Rp 71.800 per kg untuk kontrak Maret 2015. Padahal sebelumnya berada pada Rp73.100 per kg. Demikian juga di pasar spot kopi arabika, Medan, harga tergerus ke level Rp 57.457 per kg.

Namun di bursa internasional, akibat tertekannya harga pada beberapa hari sebelumnya, maka pada perdagangan Jumat (19/12) di bursa ICE Futures US, pada perdagangan pagi, terpantau harga ditutup mengalami penguatan signifikan. Penguatan ini US dipicu oleh adanya aksi *bargain hunting* para investor. Aksi *bargain hunting* para investor terpantau berhasil memicu penguatan harga kopi arabika di bursa ICE Futures US. Posisi investor yang mencoba memanfaatkan anjloknya harga kopi pada perdagangan Rabu lalu, membuat aksi beli menguat. Dampak dari penguatan aksi beli tersebut, harga kopi arabika pun terangkat cukup signifikan.